

**PENERAPAN METODE PEMODELAN DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA  
KELAS VIII MTSN 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**Inge Sherendita**  
**NIM 1711290031**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Inge Sherendita  
NIM : 1711290031

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Inge Sherendita  
NIM : 1711290031  
Judul : Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tadris. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I, Pembimbing II,

**Dr.Mindani, M.Ag**  
NIP.196908062007101002

**Ixsir Eliva, M.Pd.**  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Inge Sherendita, NIM 1711290031, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua  
**Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I**  
NIP 196312231993032002

Sekretaris  
**Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I**  
NIP 198909302019031007

Penguji I  
**Dr. Kasmantoni, M.Si.**  
NIP 197510022003121004

Penguji II  
**Meddyan Heriadi, M.Pd.**  
NIP 1989070820190310004

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
**Dr. Zuhedi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP 196308031996031005

## **MOTTO**

“ Bukanlah kesulitan yang membuat kita takut, tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit, karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka jangan katakkan pada allah “aku punya masalah, namun katakanlah pada masalah : aku punya allah yang maha segalanya”.

(Ali Bin Abi Thalib)

## Persembahan

Rasa syukur tak terhingga kepada Allah SWT atas segala kesempatan, keridhoan, kesehatan, serta kenikmatan yang telah diberikan, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta Hermanita, Ayahku Joni Erwansyah, adikku tersayang M.raffa Erwansyah, terimakasih atas do'a, dukungan, motivasi, cinta, kasih, sayang , serta materi yang telah diberikan.
2. Nenekku tercinta terimakasih telah memberikan dan mengajarkanku arti kesabaran dan perjuangan dalam hidup yang sebenarnya.
3. Diriku sendiri, jangan pernah puas sampai disini, kejar mimpi-mimpi mu, jangan pernah menyerah, semangat !
4. Adikku Dio Andrian terimakasih atas semangat yang telah diberikan.
5. Untuk sahabat-sahabat baikku terimakasih telah memberikan semangat dan bantuan disaat aku membutukannya (Destika, Lesika, Metha, Dea, Heksi, Nadia Ayu Salsabil, Nindi Ayudya).
6. Untuk orang baik (Agung Wijaya) terimakasih selalu memberikan semangat serta dukungan untukku.
7. Dosen pembimbing I Dr.Mindani, M.Ag, dan Dosen Pembimbing II Ixsir Eliya, M.Pd terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan .
8. Teman-Teman seperjuangan PBSI kelas A angkatan 2017 .
9. Alamamater hijau kebanggaanku yang selalu yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Inge Sherendita

NIM : 1711290031

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021  
Yang Menyatakan,



Inge Sherendita  
NIM: 1711290031

## ABSTRAK

**Inge Sherendita, NIM: 1711290031**, Judul Skripsi: Penerapan Metode Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Mindani, M. Ag, 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Kata Kunci: menulis, puisi, metode pemodelan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu dan mendeskripsikan prinsip-prinsip penerapan Metode Pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri atas tahap perencanaan, pengumpulan data, proses pelaksanaan, tahapan-tahapan, dan tahap evaluasi penerapan metode pemodelan. Subjek penelitiannya yaitu guru dan siswa kelas VIII A MTsN 2 KOTA Bengkulu. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses Triangulasi sumber data dan Triangulasi Teknik. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu dapat dikatakan terlaksana dengan baik, dan berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat evaluasi hasil belajar siswa yang diatas rata-rata walaupun ada sebagian siswa yang hasil puisinya kurang menarik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penugasan untuk menulis puisi, adapun aspek yang di evaluasi yaitu tulisan yang dihasilkan oleh para siswa berupa kesesuaian isi, judul, kerapian, penggunaan majas dan penggunaan diksi.

## ABSTRACT

Inge Sherendita, NIM: 1711290031, Thesis Title: Application of Modeling Methods in Learning to Write Poetry for Class VIII MTsN 2 Bengkulu City Students, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1. Dr. Mindani, M. Ag, 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Keywords: writing, poetry, modeling method

This study aims to describe the process of learning to write poetry in class VIII MTsN 2 Bengkulu City and describe the principles of applying the Modeling Method in learning to write poetry in class VIII MTsN 2 Bengkulu City students. This research is a qualitative research consisting of the planning stage, data collection, implementation process, stages, and evaluation stage of the application of modeling methods. The research subjects are teachers and students of class VIII A MTsN 2 CITY of Bengkulu. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data was obtained through the process of data source triangulation and technique triangulation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the application of the Modeling Method in Learning to Write Poetry in Grade VIII MTsN 2 Bengkulu City could be said to be well implemented, and running properly. This can be seen from the evaluation of student learning outcomes that are above average, although there are some students whose poetry results are less interesting. The evaluation of learning is carried out with assignments to write poetry, while the aspects that are evaluated are the writings produced by students in the form of appropriateness of content, title, neatness, use of figure of speech and use of diction.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa di MTsN 2 Kota Bengkulu*”. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Bahasa
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
5. Dr. Mindani, M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian proposal skripsi
6. Ixsir Eliya, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian proposal skripsi
7. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia
8. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Bengkulu,            2021  
Penulis

**Inge Sherendita**  
1711290031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Pembelajaran .....	7
2. Metode Pembelajaran.....	9
3. Metode Pemodelan.....	9
4. Keterampilan Menulis.....	12
5. Puisi .....	14
6. Menulis puisi .....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	20
C. Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Keabsahan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	35
1. Letak geografis .....	35
2. Kepala sekolah .....	36

3. Visi Misi.....	37
4. Tujuan MTsN 2 Kota Bengkulu.....	37
5. Keadaan Guru MTsN 2 Kota Bengkulu.....	38
6. Data Siswa.....	39
7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	40
B. Analisis Data .....	41
1. Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi 41	
a. Perencanaan Penerapan Metode Pemodelan .....	42
b. Proses Pelaksanaan Penerapan Metode Pemodelan.....	43
c. Tahapan-Tahapan Penerapan Metode Pemodelan .....	50
d. Evaluasi Penerapan Metode Pemodelan .....	52
2. Faktor Penghambat dan Pendukung .....	54
a. Faktor Penghambat .....	54
b. Faktor pendukung .....	57
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berfokus pada makna yang melibatkan para pembelajar untuk mempelajari bahasa dalam hal memahami informasi yang diberikan, menafsirkan pertanyaan atau perintah guru, memecahkan suatu masalah dan mengikuti secara mental dan penuh perhatian dari guru dan rekan-rekan pembelajar.

Dalam Bidang pendidikan bahasa Indonesia merupakan bagian yang sangat penting. Hal ini tercermin pada pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Bahasa merupakan unsur yang tidak terlepas dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas, manusia tidak dapat dipisahkan dengan bahasa, hal itu dikarenakan bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi.<sup>1</sup> Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu memahami serta menguasai keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara, sehingga siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dipahami siswa yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan memindahkan suatu

---

<sup>1</sup> M.Zaim, *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*, ( FBS UNP Pres:Padang ), h. 10.

informasi lisan kedalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung.

Dengan menulis siswa juga dapat menuangkan ide-ide melalui sebuah tulisan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.<sup>2</sup> Salah satu wujud keterampilan menulis adalah menulis puisi. Menulis merupakan bagian dari dakwah, selama informasi yang diberikan bisa membantu orang lain. Menulis merupakan metode efektif untuk menyampaikan informasi secara terbuka. Kegiatan menulis merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan hal ini jugaberkaitan dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Qs. Al-Jumu'ah:2)*

Ilmu pengetahuan dan menulis merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan, sehingga perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan juga menjadi perintah untuk mengembangkan budaya menulis. Karena tulisan menjadi sarana bagi ilmu pengetahuan untuk selalu dikembangkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, ayat tersebut berkaitan dengan budaya menulis dan mengajarkan kita agar mengembangkan keterampilan menulis, begitu juga dengan menulis puisi.

Puisi dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis untuk mengungkapkan isi hatinya. Puisi juga merupakan karya emosi, imajinasi,

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 2013), h. 3.

pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Keterampilan menulis puisi wajib dikuasai dan dipahami oleh siswa untuk dapat memproduksi dan menuangkan emosi kedalam bentuk tulisan. Namun pada kenyataanya, proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang monoton dapat membuat siswa menjadi bosan dengan pembelajaran tersebut sehingga siswa menganggap pembelajaran menulis puisi merupakan suatu hal yang sulit.

Berdasarkan observasi awal di MTsN 2 kota Bengkulu, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis puisi, seperti pembelajaran menulis puisi yang masih sangat terpaku dengan apa yang di perintahkan dalam buku paket. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menulis puisi menjadi kurang menarik bagi para siswa. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada terkait dengan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu guru menerapkan suatu metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi guna untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu.

Metode pemodelan adalah suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan dan merubah proses pembelajaran yang semula sangat monoton menjadi lebih menarik dengan melakukan demonstrasi langsung kepada siswa. Hal tersebut dapat ditinjau pada situasi kelas. Dengan diterapkannya metode tersebut diharapkan proses pembelajaran dikelas dapat menjadi lebih menarik dan berjalan dengan baik di MTsN2 Kota Bengkulu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membuat siswa bosan.

Dengan adanya metode pemodelan seorang guru dapat memberikan demonstrasi langsung kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Dengan memberikan demonstrasi langsung kepada siswa dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai materi yang di sampaikan oleh seorang guru. Mengingat pentingnya penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu adalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat membuat proses pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih menarik dengan adanya metode pemodelan. Penelitian ini penting di laksanakan agar peneliti dapat mengetahui proses penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode pemodelan pada siswa MTsN 2 Kota Bengkulu yang bervariasi.
2. Cara guru dalam menyampaikan materi masih sangat monoton.
3. Guru hanya terfokus pada tugas yang terdapat dalam buku paket siswa.
4. Penerapan metode pemodelan pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu sudah diterapkan namun belum sesuai dengan kenyataan dilapangan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat berbagai hal yang dapat dikaji secara mendalam. Namun untuk mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini akan di batasi pada Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pemodelan menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja prinsip-prinsip metode pemodelan sudah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami pengembangan kajian dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat bagi siswa

Dapat menjadi tuntunan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi agar kemampuan menulis puisi pada siswa bias meningkat.

### b. Manfaat bagi guru

Dapat memberikn arahan yang tepat untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Serta dapat menjadi bahan dalam proses pembelajaran di kelas.

### c. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa klas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya kajian teori yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi. Begitu juga dengan penelitian “*Penerapan Metode Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu*” adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran, metode pembelajaran, metode pemodelan, keterampilan menulis, puisi . Berikut pemaparan mengenai kajian teori tersebut.

#### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berfokus pada makna melibatkan para pembelajar untuk membuat bermakna berbagai bagian bahasa dalam hal memahami informasi yang diberikan, menafsirkan pertanyaan atau perintah guru, memecahkan suatu masalah dan mengikuti secara mental dan penuh perhatian pertukaran antara guru dan rekan-rekan pembelajar.<sup>3</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal

---

<sup>3</sup>Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009 ). h. 12.

utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran<sup>4</sup>.

Pembelajaran juga merupakan proses timbal balik antara guru dan siswa, jadi dalam proses pembelajaran harus ada guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi dan agar proses pembelajaran dapat berlangsung harus adanya proses tanya jawab antar seorang guru dan siswa.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya :

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah di tentukan
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silbus
6. Menentukan meode pembelajaran yang akan digunakan
7. Menentukan langkah-langkah pembelajaran
8. Menentkan sumber belajar yang akan digunakan
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik perskoran

## **2. Metode Pembelajaran**

---

<sup>4</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman ii*, no. 2 (Desember 2017): h. 337.

Menurut Winasanjaya metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal dan merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran metode pembelajaran sangat berperan penting karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menerapkan metode pembelajaran dan suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan dengan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>5</sup>

Metode merupakan jabaran dari pendekatan, satu pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai metode. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan. Jadi, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang didalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode apapun yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang perlu di perhatikan adalah pembelajaran tersebut berfokus pada siswa.

### 3. Metode Pemodelan

Metode pemodelan adalah proses pembelajaran memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai contoh membaca berita, membaca lafal bahasa (puisi), mengoperasikan instrumen memerlukan contoh agar siswa dapat mengerjakan dengan benar.<sup>6</sup> Perlu juga dipahami bahwa pemodelan tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang

---

<sup>5</sup> Khoirun Nai'mah, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah," Skripsi SI Ilmu Pengetahuan Social, Universitas Widyadharma Klaten, 2015, h. 13.

<sup>6</sup> Mashita, "Implementasi Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas II SDN 006 SEKIP Hulu Rengat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* ii, no. 5, (Oktober 2018):h. 1050.

mempunyai pengalaman atau keahlian. Dengan pemodelan para siswa dapat memperhatikan sertamempraktekkan sendiri sesuai yang dilihat

Senduk dan Nurhadi berpendapat bahwa pemodelan atau teknik modeling adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru.<sup>7</sup> Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain model itu dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya. Dengan begitu, guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

Nuryatin menyatakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hadijah, "Penerapan Metode Pemodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Inpres I Ujuna Kecamatan Palu Barat," *e-Jurnal Bahasantodea* iv, no. 2, (April 2016): h.4.

<sup>8</sup>Yuliyanty, dkk., "Penerapan Metode Pemodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato di Kelas VIMadrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kotarindau," *Jurnal Bahasantode* v, no. 3, (Juli 2017): h. 67.

Pemilihan komponen pemodelan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Persyaratan model yang baik, yaitu relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan tingkat siswa, menarik, praktis, fungsional, menantang, dan kaya aksi. Adanya model dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk berpikir kritis. Siswa akan terbantu dengan mengamati model yang disediakan, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi siswa juga dapat menggali informasi dari model yang disediakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan merupakan bagian dari pendekatan kontekstual. Teknik pemodelan merupakan sebuah pengetahuan atau keterampilan yang dapat didemonstrasikan atau ada model yang dapat ditiru. Model tidak hanya terpaku pada guru atau siswa, melainkan model dapat dilihat dan didengar oleh seseorang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu. Karena dengan diterapkannya metode pemodelan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Sehingga dapat membantu meningkatkan minat belajar pada siswa.

### **3. Keterampilan Menulis**

Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Menulis juga memiliki fungsi yaitu, menulis dapat memudahkan pelajar untuk berpikir kritis, menulis dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran

kita.<sup>9</sup> Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan seorang untuk memindahkan suatu informasi lisan ke dalam bentuk tulisan sehingga membantu seseorang untuk berfikir kritis dan proses kreatif menuangkan ide-ide terhadap suatu topik untuk menjelaskan dan meyakinkan khalayak. Pentingnya menulis selain dapat melatih kreativitas siswa, di sisi lain dapat meningkatkan eksistensi diri terhadap hasil karya siswa tersebut.

Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Penghayatan dan pemahaman puisi, dapat mempertajam kepekaan penalaran siswa.

Keterampilan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami dan gambaran grafik itu<sup>10</sup>. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan menulis sangat dibutuhkan, karena keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar.<sup>11</sup> Berkaitan dengan hal ini, seorang penulis mengatakan bahwa menulis dipergunakan, memberitahu, dan memengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya.

---

<sup>9</sup> I Wayan Kertayasa "Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA* *viii*, no. 2, (Agustus 2018 ): h. 88.

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013), h. 22.

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), h. 24.

Semi membagi proses atau tahapan menulis menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, tahap pascatulis. Dari ketiga tahapan menulis tersebut masing-masing memiliki peran yang berbeda dalam setiap tahapan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>12</sup>

#### a. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis. Artinya, sebelum menulis harus ada persiapan yang harus dilakukan.

#### b. Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas, pada tahap ini diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan.

#### c. Tahap Pascatulis

Setelah konsep tulisan selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pascatulis, yaitu tahap penyesuaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis naskah pertama tentu semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan.

---

<sup>12</sup> Indra Nugrahayu Taufik dkk., "Implementasi Media Flashcard pada Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X SMA Tunas Baru Ciparay" *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* xi, no. 2, (Mei 2018): h. 37.



#### 4. Puisi

Pradopo mendefinisikan puisi disebut juga ucapan atau ekspresi tidak langsung atau ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi. Puisi bukan lagi sebuah bentuk karya sastra yang kaku dan penuh persyaratan. Puisi dalam pengertian modern adalah puisi yang bebas. Puisi merupakan aktualisasi ekspresi dan ungkapan jiwa penulisnya.<sup>13</sup> Artinya, setiap orang dapat menggunakan sarana-sarana kepuhitan seperti rima, irama, diksi, dan lainnya untuk mengintensitaskan ekspresi dan pengalaman jiwanya, bukan menjadikannya syarat pengikat.

Waluyo berpendapat bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.<sup>14</sup> Didalam sebuah puisi, penyair mencraahkan segala persaan dan pikirannya yang diwujudkan dalam sebuh tulisan. Untuk itu penyair menggunakan bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual dalam menulis puisinya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya yang berbentuk tulisan imajinatif yang diungkapkan dengan perasaan dan disusun dengan kata kata indah dengan menggunakan bahasa kiasan serta bersifat konsentrif dan insentif.

##### a. Unsur- Unsur Pembangun Puisi

---

<sup>13</sup> Fheti Wulandari Lubis “Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Tema Nilai-Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Semester Genap 2017-2018 STKIP Budidaya Binjai ” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* xiv, no. 1, (Februari 2019): h. 88.

<sup>14</sup> Rita Agustin Susilawati, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3w2h Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam, (Fakultas Bahasa dan Seni, Uniersitas Negeri Yogyakarta), 2016, h. 10.

Dalam sebuah puisi terdapat unsur-unsur pembangun puisi yang membuatnya menjadi indah dan menarik. Menurut sayuti puisi terbentuk dari unsur bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, wujud visual, dan makna.<sup>15</sup>

#### 1) Bunyi

Bunyi merupakan penanda yang dapat diamat melalui pendengaran atau penglihatan. Salah satu peran utama bunyi dalam puisi yaitu, agar puisi itu merdu jika didengarkan. Pola persajakan, yaitu bunyi yang beulang/berselang baik di dalam maupun diakhir larik yang didalamnya mengandung berbagai aspek. Bunyi merupakan nada dikeluarkan melalui rongga mulut yang dapat diamati melalui pendengaran. Seperti yang kita ketahui bunyi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia bunyi bahasa dapat terjadi jika memenuhi tiga syarat, yaitu adanya udara sbagai energy yang keluut dari paru-paru, adanya alat ucap manusia, dan adanya hambatan.

#### 2) Diksi

Abrams menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata antar frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yng tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Peranan diksi dalam puisi sangat penting. Begitu pentingnya diksi dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi, bahkan ada yang menyebut sebagai dasar bangunan dari setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta.

---

<sup>15</sup>Rita Agustin Susilawati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3w2h Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam," (Fakultas Bahasa dan Seni, Uniersitas Negeri Yogyakarta), 2016, h. 11.

### 3) Bahasa Kias

Menurut Abrams bahasa kias merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan untuk tujuan mencapai efek tertentu. Bahasa kias kan membuat puisi lebih indah artinya memancarkan banyak makna. Menurut pradopo bahasa kias memiliki beberapa jenis, diantaranya perbandingan, metafora, personifikasi, metonimia, sinekdoki, dan alegori. Dapat disimpulkan bahwa bahasa kias adalah pemakaian bahasa yang bertujuan untuk mencapai makna tertentu dengan menggunakan majas- majas tertentu.

### 4) Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran dalam puisi yang timbul melalui kata-kata. Menurut wiyatmi ada Bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indera yang menghasilkannya. Menurut sayuti istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca.

Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongg imajinasi pembaca yang ditimbulkan oleh suatu kata atau rangkaian kata. Dapat dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang digunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetika atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

### 5) Sarana Retorika

Menurut Lewis sarana retorika merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu, hiperbola, ironi, ambiguitas, paradox, litotes, ellipsis. Sarana retorika pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran

yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir.

#### 6) Bentuk Visual

Penyair menuliskan puisinya dalam bentuk yang berbeda-beda. Bentuk tulisan tersebut biasa disebut dengan bentuk visual. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris, bentuk visual dapat dibedakan menjadi bentuk visual yang seperti prosa, bentuk konvensional, dan bentuk zig-zag.

#### 7) Makna

Makna dalam penulisan berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penyair ketika menulis puisi. Makna dalam puisi dapat ditekan dengan cara mencermati bait-bait dalam puisi. Pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

### **b. Jenis-Jenis Puisi**

Dilihat dari bentuk dan isinya, puisi dibedakan menjadi beberapa jenis, puisi naratif, puisi lirik, puisi dramatic, dan puisi romance.<sup>16</sup>

#### 1) Puisi Naratif

Puisi naratif adalah puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.

---

<sup>16</sup> Sefta Kurniawan, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menerapkan Teknik Imagine (Khayalan Visual) di Kelas XII Bahasa SMA N 4 Kota Bengkulu," (Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu), 2014, h. 12.

## 2) Puisi Lirik

Puisi lirik merupakan puisi yang berisi luapan bati individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.

## 3) Puisi Dramatic

Puisi ramatic adalah salah satu jenis puisi yang secara objektif meggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

## 4) Puisi Romace

Puisi romance adalah puisi yang berisi ungkapan perasaan atau rasa cinta seseoang terhadap sang kekasih.

## 5. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sebagai produk seni, puisi tetap diminati untuk ditulis dan dipublikasi dengan berbagai cara. Berbagai bentuk, tema, dan gaya muncul mengiringi kelahiran sebuah puisi.<sup>17</sup> Menurut Kosasih ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.

- a) Puisi diciptakan dalam suasana yang Intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat
- b) Puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran diri
- c) Dalam menulis puisi perlu memikirkan cara penyampaiannya

---

<sup>17</sup>Sefta Kurniawan, "Meningkatkan Kemmpuan Menulis Puisi Siswa dengan Menerapkan Teknik Imagine (Khayalan Visual) di Kels XII Bahasa SMA N 4 Kota Bengkulu," (Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika, Universitas Bengkulu), 2014, h.14.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwadengan menggunakan bahasa kias sebagai ciri utama puisi. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif, dan kemampuan menulis puisi dapat di capai dengan latihan yang intensif. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan.<sup>18</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penulis akan tuangkan beberapa hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul yang diteliti dalam penelitian ini, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti.

*Pertama*, Abdullah Larate Dengan Judul Penelitian Penerapan Metode Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Inpres 2 Bantaya<sup>19</sup>. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode pemodelan adalah metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Penerapan metode pemodelandilaksanakan oleh guru dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut, (1) guru atau model memberikan demonstrasi langsung di depan siswa dengan sekenario yang telah disiapkan, (2) guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati siswa, (3)setelah latihan membaca siswa akan dievaluasi satu per

---

<sup>18</sup>Kinayati Djojo surono. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa, 2015), h. 25.

<sup>19</sup>Abdulla Larate. “Penerapan Metode Pemodelan Untuk Menigkatkan Kemampuan Menulis Puisi siswa Kelas IV SD Inpres 2 Bantaya” *E-Jurnal Bahasantodea*,(Januari: 2016), no. 1. h. 100.

satu untuk melakukan praktek langsung, (4) guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil yang di capai oleh siswa<sup>20</sup>. Ada pun perbedaan ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang di teliti dala penelitian ini objek yang di teliti yaitu siwa kelas IV SD Inpres 2 Bantaya, sedangkan objek yang di teliti oleh peneliti adalah siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakuan peneliti adalah sama-sama menerapkan metode pemodelan dalam penelitiannya.

*Kedua*, Fhety Wulandari Lubis dengan judul kemampuan menulis puisi bebas dengan tema nilai-nilai Karakter bangsa mahasiswa semester genap 2017-2018 Stkip budidaya binjai<sup>21</sup>. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan menulis puisi bebas dengan tema nilai-nilai karakter bangsa mahasiswa semester genap 2017-2018 stkip budidaya binjai. Ada pun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama- sama meneliti kemampuan menulis puisi, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada peelitian ini hanya melihat kemampuan menulis puisi bebas dengan tema nilai-nilai karakter sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penerpan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi pada siswa kels VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.

*Ketiga*, Sefta Kurniawan dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Menerapkan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual) Di Kelas XII Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang

---

<sup>20</sup> Abdulla Larate. "Penerapan Metode Pemodelan Untuk Menigkatkan Kemampuan Menulis Puisi siswa Kelas IV SD Inpres 2 Bantaya" *E-Jurnal Bahasantodea*, (Januari: 2016), no. 1.h. 102.

<sup>21</sup> Fheti Wulandari Lubis "Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Tema Nilai-Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Semester Genap 2017-2018 STKIP Budidaya Binjai " *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* xiv, no. 1, (Februari 2019): h. 87.

jenis-jenis puisi, jenis- jenis puisi dalam penelitian ini terbagi menjadi 4, yaitu puisi naratif, puisi lirik, puisi dramatic, dan puisi romance<sup>22</sup>. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti kemampuan menulis pada siswa tetapi yang membedakannya adalah teknik atau metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan teknik *imagine* (*khayalan visual*) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode pemodelan dan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini menggunakan teknik *imagine* sedangkan penelitian peneliti menerapkan metode pemodelan dalam penelitiannya.

*Keempat*, Marista Dwi Rahmayanti<sup>23</sup>, Nurlailiyah dengan judul pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung, dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan melihat aspek materi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pemodelan dan sama- sama membahas tentang menulis puisi. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini meneliti tentang pengembangan bahan ajar menulis puisi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu

---

<sup>22</sup>Sefta Kurniawan, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Menerapkan Teknik *Imagine* (*Khayalan Visual*) di Kelas XII Bahasa SMA N 4 Kota Bengkulu," (Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu), 2014, h. 12.

<sup>23</sup> Marista Dwi Rahmayanti, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan di SMPN 1 Tulungagung" *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, no. 2, (Oktober 2020): h. 243.



*Kelima*, Nurmi Isminarti dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Pemodelan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>24</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan kemampuan membaca puisi dengan metode pemodelan, dengan di terapkan metode pemodelan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada peningkatan kemampuan membaca puisi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode pemodelan dalam penelitian yang di lakukan.

*Keenam*, Lisa Anggraini dengan judul Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual<sup>25</sup>. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis sedangkan perbedaan penelitin ini dengan penelitian yan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini meneliti mengenai Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti mengenai Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu.

---

<sup>24</sup> Nurmi Isminarti, “ Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Pemodelan pada siswa kels VII SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 1, (Desember 2015) : h. 1.

<sup>25</sup>Lisa Anggraini, “ Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual” *Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 201, no. 2. ( Februari 2020), h. 201.

*Ketujuh*, Ida Sari Rahmawati pengembangan media pembelajaran menulis teks fabel dengan macromedia flash bagi siswa smp<sup>26</sup>, penelitian ini menjelaskan media pembelajaran yang di kembangkan dan diwujudkan dalam bentuk perangkat lunak, adapun persamaan penelitian focus penelitian pada pembelajaran menulis puisi dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini meneliti tentang pembelajaran menulis teks fabel sedangkan dalam penelitian yang di lakukan peneliti adalah meneliti tentang pembelajaran menulis puisi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan suatu bentuk informasi lisan kedalam bentuk tulisan guna mendapatkan informasi. Menulis juga merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Keuntungan menulis adalah sebagai media untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain. Namun, mungkin lebih penting adalah menulis untuk diri sendiri, memperjelas, dan merangsang pikiran. Ketika kita menuliskan gagasan, hal-hal yang samara atau abstrak menjadi jelas dan konkret. Dengan kata lain menulis dapat membuat seseorang mampu berpikir kritis dan sistematis.

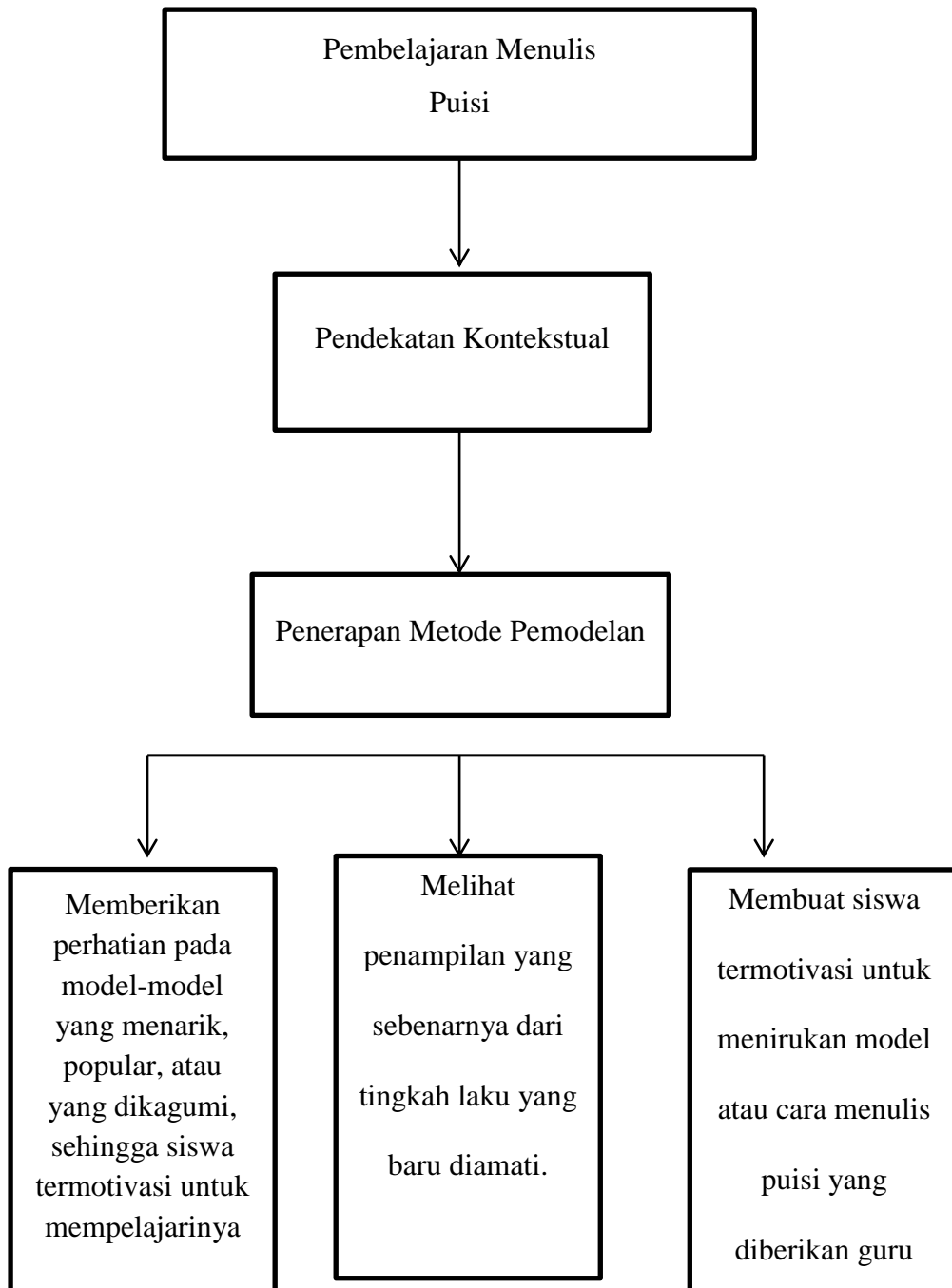
Menulis puisi merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sebagai produk seni, puisi tetap diminati untuk ditulis dan dipublikasi dengan berbagai cara, berbagai bentuk, tema, dan gaya muncul mengiringi kelahiran sebuah puisi. Puisi merupakan sebuah karya yang berbentuk tulisan imajinatif yang

---

<sup>26</sup> Ida Sari Rahmawati, “ Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash Bagi Siswa Smp” *Jurnal Pendidikan*, no. 7. ( Juli : 2016) . h. 1323.

diungkapkan dengan perasaan dan disusun dengan kata kata indah dengan menggunakan bahasa kiasan serta bersifat konsentris dan insentif.

Puisi juga terbagi beberapa macam, diantaranya puisi naratif merupakan puisi yang mengandung suatu cerita didalamnya, puisi lirik yaitu puisi yang berisi luapan batin penyairnya, puisi dramatic yaitu puisi yang menggambarkan seseorang lewat perlakuannya, puisi romance yaitu puisi yang menggambarkan ungkapan rasa cinta penyair kepada sang kekasih. Dalam pembelajaran menulis puisi diterapkan sebuah metode yang dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi yaitu dengan menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian diatas untuk mendeskripsikan mengenai menulis puisi dan penerapan penggunaan metode pemodelan yang melatarbelakangi penelitian ini dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Penelitian kualitatif melihat bagaimana fenomena-fenomena atau gejala yang berlaku di lapangan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah-ubah, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif, data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, dokumentasi personal, dan catatan resmi lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan

---

<sup>27</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2014). h. 329.

untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>28</sup> Deskripsi penelitian berupa kata-kata lisan dari seorang informan dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini menggambarkan pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan fakta-fakta yang sebenarnya.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode pemodelan dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Setia Negara, RT 13 RW, Kandang Mas. Kampung Melayu. Kota Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan berkisar dari tanggal 26 april sampai dengan 31 mei 2021 dengan pengambilan data yang real untuk dilanjutkan sebagai bahan untuk mengolah skripsi ini sesuai dengan izin penelitian.

---

<sup>28</sup>Albi Agito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.( Jawa Barat : CV Jejak , 2018). Hal.7.

### 3. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswakeselas VIII diMTs N 2 Kota Bengkulu dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau oran yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatkan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawacara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang di telit dan telah dirancang sebelumnya.<sup>29</sup>

Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu seorang pewawancara atau peneti telah menentukan format masalah yang akan di teliti. Wawancara dilakukan ditempat penelitian di MTsN 2 Kota Bengkulu.

---

<sup>29</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 372.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung terjun kelapangan. Maka dari itu peneliti langsung terjun kelapangan melalui metode observasi. Observasi ini peneliti langsung mengamati bagaimana penerapan metode pemodelan dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTs N 2 Kota Bengkulu.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam peneltian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artepacts, gambar, maupun foto.<sup>30</sup>

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto-foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah berupa kebenaran data, surat izin penelitian, foto pada saat penelitian, pedoman wawancara.

### **D. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, dalam proses

---

<sup>30</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 391.



pengecekan keabsahan data harus melalui beberapa teknik pegujian.<sup>31</sup> Adapun teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh penulis, yaitu teknik keabsahan triangulasi.

Triangulasi dapat dikatakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sugiyono memaparkan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>32</sup> Namun, dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

### **1. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

### **2. Triangulasi Teknik**

---

<sup>31</sup>Thoriq Dwi Alfian, penanaman Nilai Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.25.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 274.

Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>33</sup> Adapun langkah yang dilakukan dalam melakukan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan tes menulis puisi kemudian melakukan klarifikasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Apabila data tersebut terdapat konsistensi atau kesamaan pendapat, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa langkah-langkah analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 275.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi ke-3)*, (Bandung : Alfabeta , 2020), h. 133.

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum dan observasi dan wawancara. Dalam hal ini, penelitian menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa foto saat melakukan penelitian.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti proses memilih, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan memisahkan data-data sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dengan mereduksi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka reduksi data dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ada pada penelitian ini.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan data yang telah di peroleh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh agar hasil penelitian tidak semata-mata terjadi karena naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif dapat juga di sajikan dengan grafik.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan berarti menganalisis atau melakukan penyempurnaan atas data penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan masih gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi terang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Kota Bengkulu selama 1 bulan, terhitung sejak 24 April 2021 sampai 6 Juni 2021 mengenai implementasi penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII. A MTsN 2 Kota Bengkulu. Data yang akan dipaparkan dalam hasil penelitian, yaitu penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII.

#### **1. Letak Geografi**

MTs Negeri 2 merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2003. Sekolah terletak di jalan Setia Negara RT.13, RW.04, Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Untuk lebih jelas mengenai profil MTs Negeri 02 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini (profil sekolah 2021).

**Tabel 4.1**  
**Profile Sekolah**

<b>No</b>	<b>Profil Madrasah</b>	
1.	Nama madrasah	MTs N 2 Kota Bengkulu
2.	Akreditasi	A
3.	Nomor Statistik	-Lintang : 3.874702 -Bujur : 102. 319523
4.	Kota Provinsi	Bengkulu/Bengkulu
5.	Otonomi Daerah	-
6.	Kecamatan	Kampung Melayu
7.	Desa kelurahan	Kandang Mas

8.	Jl. Dan nomor	Jl. Setia Negara, RT.13, RW. 04
9.	Kode pos	38216
10.	Telpon	-
11.	E-mail	otticial@mtsn2kotabengkulu.ich.id
12.	Daerah	Bengkulu
13.	Status Madrasah	Negeri
14.	Surat Keputusan/Sk	445/M/PAN/12/2003
15.	Penerbit SK	Kementerian Agama RI
16.	Tahun Berdiri	2003
17.	Penegerian	2003
18.	Kegiatan Belajar	Pagi
19.	Bangunan Madrasah	Sendiri
20.	Lokasi Madrasah	Pesisir Pantai
21.	Jarak Kepusat	+10 KM
22.	Jarak Pusat Kota/Prov.	+10KM
23.	Organisasi Penyelenggara	Kementrian Agama RI

*Sumber data: TU MTs Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021*

## 2. Kepala Sekolah

Sekolah ini sudah 8 kali pergantian kepala sekolah, yaitu Dra. Miswati Natalia, Drs. Misrip M.Pd, Drs. Lapu Langi, Karmila, S. Pd. M.Pd, Rajab, S. Pd, H. Marzuki, S. Pd, Fahrurazi, M.Si, dan Diniyah, M.Pd.Si. Berikut disajikan data kepala sekolah secara rinci dari tahun 2003 sampai sekarang:

**Tabel 4.2**

### **Nama-Nama Kepala Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama-Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode</b>
1	Dra. Miswati Natalia	2003-2005
2	Drs. Misrip M.Pd	2005-2007
3	Drs. Lapu Langi	2007-2008
4	Karmila, S. Pd. M.Pd	2008-2010
5	Rajab, S. Pd	2010-2013
6	H. Marzuki, S. Pd	2013-2016
7	Fahrurazi, M.Si	2017-2018
8	Diniyah, M.Pd.Si	2019-Sekarang

*Sumber Data: TU MTs Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021*

### **3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kota Bengkulu**

#### **a. Visi**

**Terwujudnya Generasi, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Dan Peduli Lingkungan Berlandaskan Imtaq Dan Iptek.**

#### **b. Misi**

- 1) Menyiapkan generasi cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agamis dan berbasis TIK
- 3) Melaksanakan 7-K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan) berwawasan PLH
- 4) Membekali generasi yang terampil dalam bidang olah raga dan seni berlandaskan Imtaq dan Iptek untuk pemimpin masa depan

### **4. Tujuan MTs Negeri 2 Kota Bengkulu**

- 1) Terciptanya Lingkungan Madrasah yang Islami
- 2) Terwujudnya sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di era global
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (Out Put) yang sangat memuaskan.
- 4) Tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 5) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
- 6) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Topoksi) dari masing-masing komponen Madrasah.
- 7) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah.

## 5. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

**Tabel 4.3**

**Nama Guru dan Status Pendidikan**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Diniah, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Rusnah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
3	Dra. Efrida	Kepala Perpustakaan
4	Eva Heliyenti, M.T.Pd	WK. Kurikulum
5	Rahin, S. Ag	WK. Kesiswaan
6	Drs. Merizan	WK. Humas
7	Distianah, S.Pd.I	WK. Sarana Prasarana
8	Dra. Susanti	Guru
9	Gusrizal, S.Pd	Guru
10	Hj. Ratna Juita, M.Pd	Guru
11	Dra. Siada	Guru
12	Drs. Muksirwan	Guru
13	Imron Rosadi, S.Pd	Guru
14	Jasman, S.Pd	Guru
15	Drs. Sumardi	Guru
16	Dra. Dahlianti	Guru
17	Yeni Zuraidah, S.Ag	Guru
18	Zalia, M.Pd.I	Guru
19	Roni Herpelita Jaya, S.Pd	Guru
20	Mutia Eka Putri, S.Pd	Guru



21	Dinisari Muthmainnah, M. Pd. SI	Guru
22	Fauziah, S.Pd	Guru
23	Hermadensi, S.Pd	Guru
24	Bayu Nada, S.Pd	Guru
25	Epti Darni, S.Pd	Guru
26	Junasti, S.Pd.I	Guru
27	Sri Sastrini, S.Pd	Guru
28	Maini Setiawati, M.Pd.I	Guru
29	Susi Martini, S.Pd	Guru
30	Nurul Sa'adah, S.Pd	Guru
31	Ali Sadikin, S.Pd	Guru
32	Zulkarnain, S.Pd	Guru
33	Rasidi, S.Pd	Guru
34	Wiwit Trisnawati, M.Pd, Si	Guru
35	Fitri Suryani, S.Pd	Guru
36	Hasanatang, SE, M.Pd	Guru
37	Siti Rahmi Mardiyah, S.Pd.I	Guru
38	Mahni Damuti Hursain, S.Pd.I	Guru
39	H. Al Mudazir, S. Ag	Guru
40	Eli Hastuti, S.Ag	Guru
41	Ice Purnamayanti, S.Pd.I	Guru
42	Misbahul Hasanah, S.Pd.I	Guru
43	Nur Arif Wijaya, S.Pd	Guru
44	Nina Haryati, S.Pd	Guru
45	Fatimah, S.Pd	Guru
46	Reindo Febrianto, S.Pd	Guru
47	Leli Ridayanti, S.Pd	Guru
48	Dwi Yanti Hasanah, S.Pd	Guru
49	Sari Emelda Saka P, S.Pd	Guru
50	Iwisni Hera Pinsi, S.Pd.I	Guru
51	Ajeng Trisani W, S.Sn	Guru
52	Rahmadhan Sopono	Guru
53	Enny Yunita, S.HI	Guru
54	Istiqomah, S.Ps.I	Guru
55	Yenni Aprianita, S.Pd	Guru

*Sumber Data: TU MTs Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021*

## 6. Data Siswa

Siswa adalah pelengkap dalam proses pembelajaran. Jika tidak adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan, begitu sebaliknya. Siswa

merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Karena pada siswa guru akan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Jumlah Siswa yang belajar di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sebanyak 709 orang siswa, terdiri dari 310 siswa , dan 399 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

**Data Siswa MTs Negeri 2 Kota Bengkulu**

**TP. 2020/2021**

Ruang	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JML
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
<b>A</b>	12	19	<b>31</b>	13	19	<b>32</b>	16	19	<b>35</b>	<b>98</b>
<b>B</b>	12	18	<b>30</b>	13	19	<b>32</b>	16	19	<b>35</b>	<b>97</b>
<b>C</b>	12	17	<b>29</b>	12	19	<b>31</b>	16	19	<b>35</b>	<b>95</b>
<b>D</b>	14	16	<b>30</b>	13	18	<b>31</b>	16	19	<b>35</b>	<b>96</b>
<b>E</b>	14	14	<b>28</b>	14	18	<b>32</b>	17	18	<b>35</b>	<b>95</b>
<b>F</b>	13	18	<b>31</b>	13	16	<b>29</b>	16	19	<b>35</b>	<b>95</b>
<b>G</b>	11	20	<b>31</b>	14	18	<b>32</b>	17	18	<b>35</b>	<b>98</b>
<b>H</b>			<b>0</b>			<b>0</b>	16	19	<b>35</b>	<b>35</b>
<b>JML</b>	<b>88</b>	<b>122</b>	<b>210</b>	<b>92</b>	<b>127</b>	<b>219</b>	<b>130</b>	<b>150</b>	<b>280</b>	<b>709</b>

*Sumber Data: TU MTs Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021*

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu**

Untuk memperlancar proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, Maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sudah memadai, baik sarana bersifat permanen maupun sarana pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Sarana Prasarana**

<b>No</b>	<b>Bangunan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Kualitas</b>
1	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2	Ruang satpam atau penjaga	1	Baik
3	Ruang Tata usaha	1	Baik
4	Ruang Aula	1	Baik
5	Ruang laboratorium	2	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Ruang tamu	1	Baik
9	Ruang guru	1	Baik
10	Ruang kelas	22	Baik
11	Ruang perpustakaan	1	Baik
12	Wc	11	Baik

## **B. Analisis data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTSN 2 Kota Bengkulu mengenai “*Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTSN 2 Kota Bengkulu*” didapatkan 2 hasil penelitian mengenai penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Bengkulu yang akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Dalam melaksanakan penerapan dari metode pemodelan di MTsN 2 Kota Bengkulu terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A.

#### **a. Perencanaan Penerapan Metode Pemodelan**

Dalam menerapkan metode pemodelan yang dilakukan di MTsN 2 Kota Bengkulu di kelas VIII A. Salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Yeni Aprianita, S.Pd dalam melaksanakan metode pemodelan sebelumnya guru membuat perencanaan metode pemodelan yang akan diterapkan di kelas.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu langkah utama dalam tercapainya penerapan metode pemodelan di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah hal wajib yang harus dipegang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP merupakan perangkat yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau beberapa kompetensi dasar.

Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan surat dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup satu atau beberapa kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Adapun

langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII. A dalam menerapkan metode pemodelan, yaitu:

1. Guru membuka pelajaran, memberi salam, dan mengecek kehadiran
2. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan materi pembelajaran tentang puisi dengan cara menjelaskan, memberikan contoh puisi keindahan alam, tanya jawab, dan menayangkan beberapa gambar keindahan alam yang selanjutnya menjadi bahan siswa dalam latihan membuat puisi
4. Guru memberikan demonstrasi langsung kepada siswa dengan skenario yang telah dipersiapkan untuk pembelajaran menulis puisi
5. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan permodelan yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat kata-kata bermajas (kata-kata indah) berkaitan dengan keindahan alam yang mereka lihat.
7. Tulisan puisi yang telah dibuat oleh masing-masing siswa akan dievaluasi oleh guru. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa.

#### **b. Proses Pelaksanaan Penerapan Metode Pemodelan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTSN 2 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, yaitu Ibu Yeni Aprianita, S. Pd.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIIIA dengan jumlah siswa 32 siswa dan mewawancarai 10 orang siswa. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan dengan tujuan untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di kelas VIII MTSN 2 Kota Bengkulu.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu berjalan dengan semestinya. Dimana guru menerapkan pembelajaran dengan memberikan model secara langsung kepada siswa dengan membawa siswa terjun langsung ke lapangan. Adapun tujuan diadakannya hal ini agar siswa dapat melihat contoh langsung di lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa :

“Penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu adalah dengan cara memberikan model pembelajaran secara langsung kepada para siswa pada saat pembelajaran menulis puisi. Siswa di ajak secara langsung ke lapangan agar siswa dapat melihat contoh langsung di lapangan dan jika ada siswa yang dapat menjadi model dalam pembelajaran tersebut<sup>36</sup>”.

Metode pemodelan yang digunakan di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu merupakan metode yang menekankan konsep belajar untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

---

<sup>36</sup>Wawancara Pribadi dengan Ibu Yenni Aprianita S.Pd.(Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 06 Mei 2021.

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, siswa juga terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, imajinatif dalam menulis puisi.

Peningkatan keterampilan menulis puisi merupakan prestasi yang membanggakan. Sebelum digunakannya metode pemodelan, kemampuan menulis siswa masih ada yang berada dibawah KKM. Setelah guru menerapkan metode pemodelan pada siswa dalam pembelajaran menulis puisi, maka adanya peningkatan pada kemampuan menulis puisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yenni Aprianita S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Kota Bengkulu, sebagai berikut :

“Dengan adanya metode pemodelan yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII. A MTsN 2 Kota Bengkulu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil puisi siswa yang mengamplifikasikan situasi nyata ke dalam kata-kata”<sup>37</sup>.

Hal tersebut terjadi karena siswa sudah dapat memahami dengan baik tata cara menulis. Siswa juga merasa senang dengan penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis. Alasan siswa bahwa dengan menggunakan metode pemodelan siswa cepat mengikuti model yang ditampilkan, sehingga dapat

---

<sup>37</sup>Wawancara Pribadi dengan Ibu Yenni Aprianita S.Pd.(Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 06 Mei 2021.

mempermudah mereka dalam menulis puisi karena mereka melihat langsung objek yang akan dijadikan sebagai bahan pembuatan puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa orang siswa, sebagai berikut :

“Bagi saya menulis puisi itu tidak membosankan. Akan tetapi, saya sering kehilangan ide untuk menulis puisi di kelas”(Abdel Putra Ramadan).<sup>38</sup>

“Saya sangat menginginkan adanya penerapan metode pemodelan yang telah di gunakan oleh Ibu Yeni Aprianita, S.Pd. Saya berharap semoga pada pembelajaran selanjutnya metode pemodelan ini masih tetap digunakan pada pembelajaran menulis puisi”(Rahma Apriani)<sup>39</sup>.

“Menurut saya, Iya karena dengan penerapan model pembelajaran pemodelan membawa para siswa berimajinasi dan melihat langsung model yang dijadikan sebagai pemacu kemampuan berimajinasi, sehingga siswa lebih tertarik untuk menulis puisi”(Yoga Pratama)<sup>40</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan salah satu siswa kelas VIII. A dapat disimpulkan bahwa menulis puisi itu tidak membosankan. Akan tetapi, siswa terkadang sering kehilangan ide untuk menulis puisi di kelas. Agar siswa dapat mengembangkan ide yang dimilikinya, siswa berharap adanya penerapan metode pemodelan yang telah diterapkan di kelas.

Dengan penerapan model pembelajaran pemodelan yang diterapkan di kelas VIII A oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Yeni Aprianita, S.Pd membawa para siswa berimajinasi dan melihat langsung model yang dijadikan sebagai pemacu kemampuan berimajinasi, sehingga siswa lebih tertarik untuk menulis puisi.

---

<sup>38</sup>Wawancara Pribadi dengan Abdel Putra Ramadan .( siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 08 Mei 2021.

<sup>39</sup>Wawancara Pribadi dengan Rahma Apriani .( siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 08 Mei 2021.

<sup>40</sup>Wawancara Pribadi dengan Yoga Pratama.( siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 08 Mei 2021.



Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pemodelan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu mengalami perubahan sebelum dilakukan metode pemodelan. Perubahan tersebut terlihat dari pernyataan guru dalam wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru Bahasa Indonesia di Kelas VIIIA, bahwa :

“Dengan adanya metode pemodelan yang telah saya terapkan pada pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bengkulu saya rasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan puisimenarik dan jika saya amati mengenai hasil penulisan puisi yang dikumpulkan oleh para siswa yang ada di kelas VIIIA mengalami perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari segi panjang atau pendeknya penulisan, selain itu dari segi diksi yang lebih bervariasi, sehingga membuat pembaca puisi tidak bosan untuk membaca<sup>41</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa yang ada di kelas VIIIA mengalami perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi setelah menerapkan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari segi panjang atau pendeknya penulisan, selain itu dari segi diksi yang lebih bervariasi, sehingga membuat pembaca puisi tidak bosan untuk membaca.

Para siswa yang telah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pemodelan mengalami beberapa perubahan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi didukung juga oleh kesiapan siswa, perhatian siswa saat mendapatkan penjelasan materi, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, kesungguhan siswa untuk latihan menulis puisi, dan tanggung jawab

---

<sup>41</sup>Wawancara Pribadi dengan Ibu Yenni Aprianita S.Pd.(Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 06 Mei 2021.

masing-masing siswa pada puisi yang telah ditulis. Berikut ini dapat diuraikan mengenai proses pembelajaran secara rinci mengenai penerapan metode pemodelan.

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal (perlakuan pertama) yang dilakukan setelah di pertemuan sebelumnya mengadakan prates adalah memberikan penjelasan hal-hal yang ada dalam puisi. Kegiatan awal ini adalah proses somatis-auditori-visual-intelektual. Jadi, guru memberikan materi pembelajaran tentang puisi dengan cara menjelaskan, memberikan contoh puisi keindahan alam, tanya jawab, dan menayangkan beberapa gambar keindahan alam yang selanjutnya menjadi bahan siswa dalam latihan membuat puisi.

Kegiatan awal ini menggunakan powerpoint, hal ini bertujuan agar selain bisa mendengar (proses auditori), siswa pun dapat melibatkan indra penglihatan (visual) sebagai bentuk mempertajam pemahaman yang mereka dapat.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan somatis di pertemuan pertama adalah siswa bernyanyi(berisilarik motivasi) sambil melempar bola, siswa yang terakhir memegang bola akan diberi tugas untuk membuat larik puisi sesuai dengan gambar yang ditayangkan.

Setelah dipertemuan sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan puisi, maka dipertemuan kedua (perlakuan kedua) guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat fenomena alam secara langsung. Hal ini dilakukan

agar siswa mampu mengamati secara langsung dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat dan mereka rasakan. Kegiatan kedua ini melibatkan indra somatis, visual, kinestetik (somatis: belajar dengan bergerak) dan intelektual (menciptakan karya).

Di pertemuan ini, guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat kata-kata bermajas (kata-kata indah) berkaitan dengan keindahan alam yang mereka lihat. Tugas tersebut dieksplor oleh siswa dan dikembangkan lagi oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan penerapan metode pemodelan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu, setelah diterapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diterapkannya tidak semua siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Ada beberapa siswa yang kemampuannya tidak meningkat (tetap). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa dari ketiga penilai yang tidak mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi tidaklah sama. Maka, hasil pembelajarannya pun berbeda. Perbedaan hasil ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, dan mereka enggan (malu) untuk bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran.

Aktivitas Siswa Menurut pendapat Dierich dalam Hamalik ada delapan kelompok aktivitas belajar, yaitu: kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional. Berdasarkan klasifikasi

aktivitas belajar menurut Dierich, maka peneliti menentukan pengamatan terhadap aspek-aspek aktivitas belajar siswa meliputi: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keberanian kegiatan. Model yang dihadirkan guru selama pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri untuk membangkitkan minat dan antusias siswa dalam belajar. Pada awal pembelajaran guru menampilkan suatu model yang menarik, populer atau yang dikagumi untuk menarik perhatian siswa. Guru dapat bertindak sebagai model, dengan menyajikan materi secara jelas dan menarik untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, maka diperoleh simpulan bahwa metode modelling dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata dan persentase tuntas metode modelling terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **c. Tahapan-Tahapan Penerapan Metode Pemodelan**

Dalam penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi terdapat beberapa tahapan metode pemodelan, yaitu :

1. Memberikan perhatian pada model-model yang menarik atau dikagumi oleh siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

“Ibu Yenni Aprianita S.Pd sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIIA menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode pemodelan atau dengan memperlihatkan model langsung kepada siswa dengan membawa siswa langsung kelapangan untuk melihat objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi”<sup>42</sup>.

---

<sup>42</sup>Hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 09 Mei 2021.



**Gambar 4.1 Guru Menjelaskan Materi pembelajaran**

2. Melihat penampilan yang sebenarnya dari tingkah laku yang baru di amati.

“Ibu Yenni Aprianita S.Pd memberikan tugas untuk mengamati objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi dan siswa diminta untuk mempersiapkan bahan untuk dijadikan sebuah puisi”<sup>43</sup>.

Hasil observasi di kelas VIII A dalam mengamati objek di lapangan untuk dijadikan bahan untuk menulis puisi.



**Gambar 4.2 siswa mengamati objek di lapangan**

3. Membuat siswa termotivasi untuk menirukan model atau cara menulis puisi yang di berikan guru.

---

<sup>43</sup>Hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 09 Mei 2021.

“Dengan memberikan demonstrasi langsung kepada siswa maka siswa lebih termotivasi untuk menulis puisi, hal ini dilakukan guru dengan mengajak siswa untuk mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah untuk membuat puisi yang bertema lingkungan. Maka dengan melakukan hal tersebut siswa lebih termotivasi untuk menulis”<sup>44</sup>.



**Gambar 4.3 Guru Memberikan Contoh Kepada Siswa**

#### **d. Evaluasi Penerapan Metode Pemodelan**

Evaluasi penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII. A MTsN 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu tahap terakhir dari penerapan metode pemodelan. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan sangat penting untuk dilakukan agar guru dapat mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dan pencapaian yang dilakukan siswa.

Adapun tujuan dari diadakannya evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode pemodelan, yaitu agar guru kelas yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode pemodelan pada keterampilan menulis dapat mengetahui hasil tulisan siswa setelah menggunakan metode dan dapat

---

<sup>44</sup>Hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 09 Mei 2021.

memperbaiki kekurangan dan kendala dari penerapan metode pemodelan yang telah diterapkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTsN 2 Kota Bengkulu dalam penerapan metode pemodelan, yaitu berupa penugasan untuk menulis puisi. Adapun aspek yang dievaluasi dari tulisan yang dihasilkan oleh para siswa dapat berupa, kesesuaian isi dan judul dari puisi, kerapian, keindahan, pemilihan diksi, dan penggunaan majas.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan di akhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setelah ditugaskan untuk menulis puisi didapatkan hasil tulisan siswa yang sangat menarik, menarik, dan kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari 3 hasil tulisan siswa, yang digolongkan menarik karena pemilihan diksinya sudah tepat, penggunaan majas yang digunakan pada tulisan puisi juga menarik, dan ketika puisinya dibaca dapat menyentuh pembaca.

Pada evaluasi penerapan metode pemodelan yang telah dilakukan didapatkan juga seorang siswa yang hasil tulisannya menarik. Dalam artian disini menarik untuk dibaca dan sudah menggunakan pemilihan diksi yang tepat sehingga tidak ada kerancuan pada makna puisi. Puisi yang dihasilkan juga mudah untuk dipahami pembaca. Selain hasil puisi yang sangat menarik dan menari. Ada juga puisi yang ditulis oleh salah satu siswa hasilnya kurang menarik. Hal ini dapat diketahui pada hasil tulisannya yang tampilan puisinya sangat sederhana dan masih belum dapat menempatkan penggunaan majas yang baik dan masih ada penggunaan diksinya yang belum tepat.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Pemodelan**

Dalam proses penerapan metode model pembelajaran di kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya penerapan metode pemodelan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan dari metode pemodelan ada dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Faktor Penghambat**

Metode pemodelan adalah metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu. Metode pemodelan yang diterapkan di MTsN 2 Kota Bengkulu, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi mengikuti beberapa langkah-langkah sehingga terlaksananya metode pemodelan dengan baik.

Adapun langkah-langkah dari terlaksananya metode pemodelan, yaitu guru memberikan demonstrasi langsung kepada siswa dengan skenario yang telah dipersiapkan untuk pembelajaran menulis puisi, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pemodelan yang akan dilakukan oleh siswa. Lalu, siswa mengamati dan langsung latihan menulis.

Tulisan puisi yang telah dibuat oleh masing-masing siswa akan dievaluasi oleh guru. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan penerapan metode pemodelan dalam menulis puisi. Adapun beberapa hambatan yang dalam penerapan metode pemodelan, yaitu dapat dilihat pada hasil wawancara dengan ibu Yenni Aprianita S.Pd sebagai berikut.



“Sebenarnya dalam proses penerapan metode pemodelan tidak ada hambatan yang begitu membatalkan penerapan dari metode pemodelan. Namun, ada beberapa hambatan sedikit seperti adanya siswa yang kurang memperhatikan guru dalam mendemostrasikan dan masih ada siswa yang kurang paham mengenai cara menulis puisi yang baik”<sup>45</sup>.

“Ya, selain yang saya jelaskan tadi ada juga hambatan yang lain. Tapi, hambatannya terjadi ketika siswa di tugaskan untuk menuliskan puisi sesuai imajinasi yang dimilikinya. Adapun hambatannya, yaitu siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis dan tidak pandai menggunakan majas dengan baik”<sup>46</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIIIA. Adapun hambatan tersebut, yaitu adanya siswa yang kurang paham mengenai cara menulis puisi yang baik atau dapat dikatakan adanya Siswa yang Kurang Paham Mengenai Kaidah Penulisan Puisi, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis dan tidak pandai menggunakan majas dengan baik. Penjelasan mengenai hambatan dalam pembelajaran menulis puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Adanya Siswa yang Kurang Paham Mengenai Kaidah Penulisan Puisi

Pada pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode pemodelan masih ditemukannya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi. Walaupun, sudah dijelaskan dan didemonstrasikan cara penulisan puisi yang baik dan benar. Kaidah penulisan puisi yang dimaksud, yaitu unsur-unsur pembangun puisi yang mencakup unsur bunyi, diksi, citraan, kiasan, dan sarana retorika.

---

<sup>45</sup>Wawancara Pribadi dengan Ibu Yenni Aprianita S.Pd.(Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 06 Mei 2021.

<sup>46</sup>Wawancara Pribadi dengan Ibu Yenni Aprianita S.pd.(Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 06 Mei 2021.

## 2) Siswa Kesulitan dalam Menyampaikan Ide Menulis

Selain hambatan mengenai kaidah penulisan puisi, hambatan lainnya yaitu adanya siswa yang kesulitan dalam menyampaikan ide menulis. Hal ini dikarenakan siswa tidak fokus pada saat guru mendemostrasikan cara menulis puisi yang baik. Padahal jika semua siswa memperhatikan guru saat menjelaskan dan mendemostrasikan siswa dapat menciptakan puisi yang kreatif dan imajinatif.

## 3) Adanya Siswa yang Tak Pandai Menggunakan Majas/Bahasa Kias

Adapun faktor lain yang menjadi penghambat dari penerapan metode pemodelan, yaitu adanya siswa yang tidak pandai menggunakan majas/bahasa kias yang baik. Bahasa kias berfungsi untuk membuat hasil penulisan puisi lebih indah dan memancarkan makna. Namun, terkadang diusia siswa remaja sulit untuk menggunakan majas yang baik karena majas adalah kata yang tidak sebenarnya. Majas terdiri dari banyak jenis, namun dalam hal ini ada beberapa majas yang dirasa sulit digunakan oleh siswa, yaitu majas personifikasi.

### **b. Faktor Pendukung**

Dalam penerapan metode pemodelan tidak hanya ada faktor yang menjadi penghambat berlangsungnya penerapan metode tersebut. Akan tetapi, ada faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukung penerapan metode pemodelan, yaitu faktor usia.

### 1) Faktor Usia

Faktor usia menjadi faktor pendukung terlaksananya penerapan metode pemodelan. Hal ini terjadi karena pada usia remaja seorang siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru dan rentan untuk mencontoh sesuatu yang menurutnya baik. Apalagi mencontoh orang yang usianya lebih tua dari usia mereka. Oleh karena itu, faktor usia ini sangat mendukung terlaksananya metode pemodelan, sehingga siswa aktif dan inovatif ketika ditugaskan untuk menulis puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Yenni Aprianita S.pd bahwa :

“Ya, selain faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung juga. Faktor pendukungnya, yaitu siswa MTsN 2 ini kan masih berusia antara 13-14 tahun dan dapat dikategorikan sebagai remaja. Jadi, semangat siswa untuk mendengarkan pembelajaran dan memperhatikan demonstrasi yang merupakan bagian metode pemodelan sangat tinggi. Sehingga siswa aktif dan inovatif ketika ditugaskan untuk menulis puisi. Apalagi jika ditugaskan membuat puisi yang bertema bebas. Maka, anak akan berimajinasi untuk membuat puisi tentang percintaan”<sup>47</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa metode pemodelan mempunyai faktor pendukung, yaitu faktor usia. Dengan usia 13-14 tahun yang dikategorikan sebagai usia remaja siswa sangat produktif untuk mencurahkan segala imajinasi dan kreativitasnya dalam bentuk puisi. Dapat dikatakan bahwa dalam penerapan metode pemodelan terdapat faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>47</sup>Wawancara Pribadi dengan Ibu Yenni Aprianita S.Pd.(Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu 06 Mei 2021.

## 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dengan penerapan metode pemodelan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode pemodelan, hal ini dikarenakan dengan memberikan demonstrasi langsung kepada siswa akan membuat siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran tersebut dan proses pembelajaran menjadi tidak monoton.

## 3) Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil tulisan siswa kelas VIII A yang sudah bisa menulis puisi dengan baik dan menarik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode pemodelan pada siswa kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa, sehingga diharapkan metode pemodelan dapat dijadikan alternatif penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah ada dan didapatkan dari hasil penelitian di MTsN 2 Kota Bengkulu mengenai penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII A, maka didapatkan beberapa data dan hasil. Data yang didapatkan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

Penerapan metode pemodelan yang dilakukan di kelas VIIIA merupakan salah satu proses atau bagian dari penerapan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya metode pemodelan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Implementasi dari metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan evaluasi. Kegiatan awal diawali dengan cara guru memberikan materi pembelajaran tentang puisi, yaitu dengan menjelaskan, memberikan contoh puisi keindahan alam, tanya jawab, dan menayangkan beberapa gambar keindahan alam yang selanjutnya menjadi bahan siswa dalam latihan membuat puisi.

Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan awal, setelah dipertemuan sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan puisi, maka dipertemuan kedua (perlakuan kedua) guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat fenomena alam secara langsung. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengamati secara langsung dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat dan mereka rasakan.

Di tahap evaluasi, guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat kata-kata bermajas (kata-kata indah) berkaitan dengan keindahan alam yang mereka lihat. Tugas tersebut dieksplor oleh siswa dan dikembangkan lagi menjadi sebuah puisi yang indah. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pemodelan yang diterapkan di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi memiliki peranan bagi terlaksannya prose pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan hasil dari belajar peserta didik mempunyai relevansi terhadap penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah didapatkan di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu dapat dikatakan bahwa penerapan metode pemodelan yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Yeni Aprianita, S. Pd. sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik, efektif, efisien dan berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang hasilnya di atas rata-rata, walaupun ada sebagian siswa yang hasil puisinya kurang menarik.

Jika dilihat dari penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis di kelas VIIIA ditunjukkan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh para siswa sudah baik. Namun, perlu adanya penyempurnaan kembali dalam mengatasi hambatan yang diperoleh. Para siswa juga sudah menampilkan hasil penulisan puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Akan tetapi, walaupun penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi sudah berjalan dengan lancar ada juga faktor yang menghambat dan kemudian ada faktor yang mendukungnya juga.

Faktor pendukung dalam penerapan metode pemodelan ada 3, yaitu adanya siswa yang kurang paham mengenai cara menulis puisi yang baik atau dapat dikatakan adanya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi,

siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis dan tidak pandai menggunakan majas dengan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah faktor usia yang dapat mendukung minat siswa dalam mengembangkan imajinasinya saat menulis puisi, sehingga menghasilkan puisi yang menarik dan mengandung makna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu dapat dikatakan terlaksana dengan baik.
2. Dalam penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu terdapat factor pendukung dan penghambat , ada pun faktor penghambat, yaitu :

- a. faktor pendukung

- 1) faktor usia

Hal ini terjadi karena pada usia remaja seorang siswa mempunyai rasa ingin tahuyang tinggi terhadap suatu hal yang baru dan rentan untuk mencontoh sesuatu yang menurutnya baik.

- 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dengan penerapan metode pemodelan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode pemodelan

- 3) Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada siswa



Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil tulisan siswa kelas VIII A yang sudah bisa menulis puisi dengan baik dan menarik.

Selain itu terdapat faktor penghambat dari penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu, yaitu :

a. Faktor penghambat

- 1) Adanya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi.
- 2) Siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis
- 3) Adanya siswa yang tak pandai menggunakan majas

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan memenuhi kebutuhan metode pembelajaran terutama pada pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Guru

Dapat menggunakan metode pemodelan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran menulis puisi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menulis puisi dengan baik, dan dapat memberikan alternatif belajar pada siswa.

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada penerapan metode pemodelan sehingga akan melengkapi hasil penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Alfian, Thoriq Dwi. *Penanaman Nilai Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Al-Tabany, Badar. 2017. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Anggraini, Lisa. 2020. "Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual" *Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, (Online), Vol. 2, No. 2. (<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/239> diakses 22 Februari 2021)
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Hadijah. 2016. "Penerapan Metode Pemodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Inpres I Ujuna Kecamatan Palu Barat," *e-Jurnal Bahasantodea*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/9812> diakses 22 Februari 2021)
- Ismindari, Nurmi. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Pemodelan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014" *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol 2, No. 1, (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/2528> diakses 22 Februari 2021)
- Kertayasa, I Wayan. 2018. "Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20618> diakses 22 Februari 2021)
- Kurniawan, Sefta. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menerapkan Teknik Imagine (Khayalan Visual) di Kelas XII Bahasa SMA N 4 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Larate, Abdullah. 2016. "Penerapan Metode Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Bantaya," *E-Jurnal Bahasantodea*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/download/6802/5454>), diakses 22 Februari 2021.
- Lubis, Fheti Wulandari. 2019. "Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Tema Nilai-Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Semester Genap 2017-2018 STKIP Budidaya Binjai " *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<http://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/download/129/98> diakses 22 Februari 2021)
- Mashita. 2018. "Implementasi Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas II SDN 006 SEKIP Hulu Rengat," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Online), Vol. 2, No. 5,

- (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/822852> diakses 22 Februari 2021)
- Nai'mah, Khoirun. 2015. *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*, Skripsi tidak diterbitkan. Klaten: SI Ilmu Pengetahuan Social, Universitas Widya Dharma Klaten.
- Nurdalia, dkk. 2018. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inquiri dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Guppi Samanta Kabupaten Gowa" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam*, (Online), Vol. 7, No. 2. (<http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/7908>)
- Pane, Abrida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Online), Vol 2, No. 2, (<http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5348> diakses 5 Januari 2020)
- Rahmawati, Ida Sari. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash Bagi Siswa SMP" *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 2, No. 7, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6561/2796> diakses 22 Februari 2021)
- Rahmayanti, Marista Dwi . 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan di SMPN 1 Tulungagung" *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<http://scholar.google.co.id/citations?user=Kyc0nrsAAAAJ&hl=id> diakses 22 Februari 2021)
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Rita Agustin. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3w2h Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliyanty, dkk. 2017. "Penerapan Metode Pemodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato di Kelas VIMadrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kotarindau," *Jurnal Bahasantode*, (Online), Vol. 5, No. 3, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13322> diakses 22 Februari 2021)
- Yusuf, Muri. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaim, M. 2015. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. FBS UNP Pres: Padang.